

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di dunia tidak selamanya dalam keadaan baik-baik saja ada saatnya situasi perekonomian tidak stabil, dengan situasi perekonomian yang tidak stabil akan berdampak pada kondisi bisnis ataupun perusahaan. Perekonomian yang tidak stabil membuat perusahaan harus mampu dengan segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi kedepannya, agar perusahaan mampu bertahan dalam situasi seperti itu maka setiap perusahaan harus menyusun rencana untuk kelangsungan perusahaan baik jangka pendek atau jangka panjangnya dengan melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan keberadaannya maka bisa dipastikan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai, akibat yang akan terjadi dari penurunan nilai tersebut yaitu minat para investor untuk menanamkan modal. Kondisi perusahaan yang seperti itu akan mengkhawatirkan karena akibatnya para investor tidak tertarik menanamkan modal diperusahaan karena modal merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha. (Kusmiyati & Machdar, 2023).

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Umumnya nilai perusahaan dinilai berdasarkan jumlah tenaga kerja dan modal yang diperlukan untuk memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan aset, yaitu sebesar biaya penggantian. (Hidayat *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari turunnya harga saham hingga 40-60% dari posisi awal tahun 2008, yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” dari investor domestik yang berbarengan melepas sahamnya. Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). (Dewi & Sanica, 2017).

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen

(manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena yang dilakukan manajer akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada modal kerjanya, modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dalam rangka pencapaian laba yang ditargetkan, modal kerja juga harus dijaga agar tidak timbul masalah selama perusahaan menjalankan aktivitasnya.

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aset tetap.

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu pendek

melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. (Ginting, 2018).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai seberapa baik posisi perusahaan dalam melunasi kewajiban utang jangka pendeknya. Secara umum, semakin besar cakupan aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek maka semakin baik karena hal ini merupakan sinyal yang jelas bahwa perusahaan membayar utangutangnya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan operasi yang sedang berjalan.

Isti Farah menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan apabila jumlah aset lancar (*current asset*) lebih besar daripada hutang lancar (*current liabilities*). Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo. (Setyawan, 2019).

Kebijakan dividen merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba perusahaan dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun sebagai

dividen atau ditahan untuk penambahan modal guna membiayai investasi dimasa mendatang. Dividen merupakan suatu alasan bagi investor untuk menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan keuntungan yang akan diterima atas investasinya dalam perusahaan. (Dewi & Oktavianti, 2019).

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba perusahaan apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. (Lukita Sari & Ariesta, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis membuat beberapa rumusan masalah untuk dibahas lebih lanjut, antara lain:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah kebijakan dividen dapat memediasi pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah kebijakan dividen dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah kebijakan dividen dapat memediasi pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen memediasi pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen memediasi pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tambahan secara empiris bahwa modal kerja, likuiditas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan *agency theory* dan *signaling theory*.

1.4.2 Secara Praktis

1. Untuk Akademik dan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Untuk Profesional

- a. Sebagai informasi untuk menambah serta memahami modal kerja dan likuiditas.
- b. Sebagai saran dan masukan untuk mendorong perkembangan bagi perusahaan manufaktur.

3. Untuk Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penerapan mengenai modal kerja, likuiditas, nilai perusahaan, dan kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari sub bab latar belakang penelitian secara umum kemudian dilanjutkan dengan sub bab perumusan masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan mendasar dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, dan ditutup dengan sub bab sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian Pustaka yaitu Literatur yang mendasari topik penelitian sebelumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara jelas tentang desain penelitian yang akan digunakan, operasionalisasi variabel, metode pengambilan sampel, lalu dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel-variabel penelitian ini dan analisis data yang di dalamnya termasuk pengujian hipotesis serta hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.